

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERMAIN PIANO KLASIK LAGU FÜR ELISE OLEH SISWA KELAS XI KEJURUAN MUSIK POPULER SMK NEGERI 3 SUKAWATI GIANYAR TAHUN AJARAN 2023/2024

**I Gusti Ayu Made Ari Mega Chantika Putri^{1*}, I Wayan Mastra²,
Kadek Agung Sari Wiguna³**

Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia¹,
Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia²,
Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia³
Email: arimegachantikap@gmail.com*, mastraiwyn@gmail.com, dekgung6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dan penerapannya menggunakan metode demonstrasi dengan subjek seluruh siswa kelas XI Musik SMK N 3 Sukawati yang berjumlah 12 orang. Objek difokuskan pada aspek peningkatan kemampuan bermain piano klasik dan hasil penelitian menunjukkan penerapan metode demonstrasi sangat membantu serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa secara signifikan. Observasi menunjukkan banyak siswa kelas XI belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Pada siklus I, hanya 2 siswa yang memenuhi indikator keberhasilan, sedangkan pada siklus II jumlahnya meningkat menjadi 9 siswa dengan lebih mengoptimalkan metode demonstrasi, sehingga indikator keberhasilan tercapai. Selain itu, respon siswa juga meningkat dari 68,6% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Praktek Instrumen Pokok (PIP) khususnya lagu "Für Elise", pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sukawati tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, kemampuan, Piano Klasik, lagu Fur Elise.

ABSTRACT

This research is in quantitative form and its application uses a demonstration method with the subject of all students of class XI Music SMK N 3 Sukawati totaling 12 people. The object is focused on the aspect of improving the ability to play classical piano and the results of the study show that the application of the demonstration method is very helpful and significantly improves the ability and skills of students. Observations show that many grade XI students have not met the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 80. In the first cycle, only 2 students met the success indicators, while in the second cycle the number increased to 9 students by further optimizing the demonstration method, so that the success indicators were achieved. In addition, student responses also increased from 68.6% in the first cycle to 83.33% in the second cycle. This study aims to evaluate the effectiveness of the use of the demonstration method in learning Basic Instrument Practice (PIP), especially the song "Für Elise", in grade XI students of SMK Negeri 3 Sukawati for the 2023/2024 school year.

Keywords: Demonstration Method, ability, Classical Piano, Fur Elise song.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright© 2024 by Author. Published by Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Received : February, 2025

Revised : March, 2025

Accepted : April, 2025

Published : April, 2025

PENDAHULUAN

Penduduk atau warga suatu negara atau daerah bisa dikatakan sebagai orang yang tinggal di daerah tersebut atau orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Menurut data direktorat jenderal kependudukan dan pencatatan sipil (dukcapil) penduduk Indonesia berjumlah 275,36 juta jiwa pada Juni 2022. Dari jumlah tersebut hanya 6,41% yang sudah mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi. Bunyi dari undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan secara nasional. "Bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Penjabaran undang-undang 1945 ini yang diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi (Permendikbudristek) no 7 tahun 2022 tentang standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup menteri untuk mencapai kompetensi kelulusan pada jalur, jenjang dan pendidikan tertentu.

Pendidikan adalah segala sesuatu yang dikerjakan untuk mempengaruhi orang lain baik secara kelompok maupun individu agar mampu mengerjakan dan sesuai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan sebagai proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan seseorang yang diwariskan melalui bentuk pengajaran, pelatihan atau penelitian pendidikan juga dapat dipandang sebagai sistem. Sistem dalam pendidikan merupakan upaya yang memahami pendidikan sebagai suatu yang integral dari seluruh unsur pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mencetak anak didik yang beriman titik wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang ditetapkan dalam pendidikan. Adapun beberapa jenis dalam pendidikan yaitu: 1). pendidikan umum, 2). pendidikan kejuruan, 3). Pendidikan akademik, 4). Pendidikan profesi, 5). Pendidikan vokasi, 6). Pendidikan keagamaan, dan 7). Pendidikan khusus. yang sudah dijabarkan di atas lebih terfokus pada pendidikan kejuruan yaitu seni musik.

Pendidikan seni merupakan strategi menanamkan suatu pengetahuan dan keterampilan, dengan cara mengondisikan siswa menjadi kreatif, inovatif, dan mampu mengenal potensi dirinya secara karakteristik dan memiliki sensitifitas terhadap berbagai perubahan sosial budaya dan lingkungan (Surono, 2001:3). Mengubah tingkah laku peserta didik pendidikan seni secara menyeluruh mencakup pendidikan pribadi dan memiliki tujuan pendidikan yang holistik Winata (2015) dan Soehardjo (2012) menegaskan pentingnya peran pendidikan seni dalam pembentukan manusia secara menyeluruh pendidikan seni khususnya pendidikan musik, dianggap efektif dalam mendidik anak karena dapat diinterpretasikan dengan mudah oleh otak anak dan dapat meningkatkan daya ingat mereka anak-anak belajar mengenal warna, membaca, berhitung, serta memperoleh pengetahuan tentang dunia luar melalui pendekatan musik (Kusumawati, 2013)

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dalam melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah (Sunarko, 1985:5). Dikemukakan oleh hardjana, tahun 1983, halaman 5 sampai 6, adalah istilah musik dikenal dan bahasa Yunani yaitu musike. Musike berasal dari kata muse-muse, yang berarti 9 dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. musik adalah suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia karena musik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira dan nyaman. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan mental dan fisik seseorang musik juga membantu kita lebih bertenaga, percaya diri mengurangi kesedihan menghapus kemarahan, melepaskan stres serta mengurangi rasa takut dan cemas (Rismi, 2012). Musik juga dapat menenangkan pikiran seseorang dan menjadi alat bantu bagi pengembangan kecerdasan manusia mempercepat proses belajar dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Musik ada dua jenis yaitu musik modern dan musik klasik. Salah satu jenis musik yang banyak digunakan dalam pengkondisian suasana belajar atau suasana kerja adalah jenis musik klasik Campbell (Supradewi, 2016:59).

Musik klasik adalah komposisi musik yang lahir dari budaya Eropa sekitar tahun 1720 sampai 1825. Pada golongan musik klasik melalui periode mulai dari periode klasik diikuti oleh barok, rokoko, dan romantik. Pengertian lain dari musik klasik yaitu semua musik dengan keindahan intelektual yang tinggi dari semua zaman. Istilah "keindahan intelektual" itu sendiri memiliki pengertian yang begitu relatif bagi setiap orang jika kita lebih menikmati elemen intelektual dalam pengertian melodi, harmoni atau aspek komposisi lainnya maka jadilah dia musik klasik. musik klasik dapat dimainkan dengan beberapa alat musik salah satunya yaitu piano. Mempelajari piano tentu tidak bisa asal bermain namun, juga harus didukung dengan adanya teori musik yang kuat. Mengajarkan suatu musik klasik pada anak-anak lebih sulit dibandingkan dengan mengajarkan musik pada usia dewasa, karena anak-anak lebih cenderung lebih menyukai gambar daripada tulisan dan lisan. sama halnya dengan pembelajaran musik di SMK Negeri 3 Sukawati Gianyar.

SMK Negeri 3 Sukawati Gianyar, adalah Sekolah Menengah Kejuruan seni satu-satunya di bali. SMK Negeri 3 Sukawati pada awalnya berdirinya adalah KOKAR Bali, melalui perjuangan dan pengabdian yang gigih dari para pendirinya. Seperti prof. Dr. Ida Bagus Mantra, I Nyoman Rembang, I Nyoman Kaler, I Gusti Putu geria bersama-sama dengan sejumlah seniman sejawat dan budayawan tentu tidak pernah terhapus dari sejarah kelahirannya. Profesionalisme serta kesenimanan para pengelolanya mempercepat dinamika pemekaran lembaga pendidikan kesenian ini di kalangan masyarakat bali dan bahkan keberadaannya tersebar kemancanegara. Di SMK Negeri 3 Sukawati pun terdapat berbagai jurusan seni seperti, Seni Tari, Seni Musik Populer, Seni Kerawitan, Seni Pedalangan, Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Kecantikan Kulit dan Rambut. (www.smk-n3sukawati.sch.id). Namun fokus penelitian ini akan membahas tentang seni musik populer di SMK Negeri 3 Sukawati Gianyar, dengan instrumen piano.

Piano adalah dengan menekan tuts-tuts yang ada maupun itu putih atau pun hitam. Piano disebut juga pianoforte yang diklasifikasi sebagai instrument dawai dan perkusi. Didalam piano terdapat palu dan senar didalamnya, jika kita menekan tuts pada piano palu dan senar tersebut akan menghasilkan bunyi. Bunyi-bunyi itu pun dihasilkan dengan nada yang berbeda sesuai dengan panjang senar yang ada di dalamnya. Pada permainan piano kita menggunakan jari-jari kita untuk menekan tuts secara bergantian. Pianis adalah sebutan untuk pemain piano. piano juga dikenal sebagai raja dari alat musik, karena mudah dimengerti, memiliki wilayah nada yang luas, dan dapat mewakili semua instrument musik. Pada permainan piano tersebut salah satu lagu yang dimainkan adalah lagu *Fur Elise*. *Fur elise* adalah salah satu komposisi musik klasik yang paling terkenal, diciptakan oleh Ludwig Van Beethoven. Dalam permainan piano, memainkan *fur elise* membutuhkan teknik tuts yang baik karena melibatkan berbagai macam dinamika, kontrol jari dan interpretasi musik yang halus (Andriyanto, 2018). Penelitian tentang cara memainkan lagu *fur elise* dalam bermain piano dapat mencakup analisis tentang teknik tuts, interpretasi musik, dan konteks model pembelajaran yang akan di gunakan dari komposisi tersebut.

Fur Elise pada mulanya karya ini berjudul *Fur Therese*, lagu ini menceritakan tentang wanita bernama Therese Malfatti Von Rohrenbach Zu Dezza yakni wanita yang ingin dinikahi Beethoven pada tahun 1810, namun ternyata ia sudah terlebih dahulu menikahi pria lain sebelum Beethoven menyatakan perasaan cinta kepadanya. Patah hati dengan penolakan tersebut Beethoven akhirnya mencurahkan kekecewaannya ke dalam lagu baru yang ia ciptakan yakni *Fur Therese*. Ketika karya tersebut dipublikasikan tahun 1865, penemunya Ludwig Nohl, salah satu penerjemah judulnya sehingga menjadi "*Fur Elise*". Dilihat dari penjelasan diatas terdapat dua permasalahan yang ditemukan pada data yang diambil oleh peneliti pada proses

belajar mengajar dikelas permainan piano klasik dalam lagu *Fur Elise* sudah diajarkan sesuai kurikulum K13 atau kurikulum merdeka. Tetapi setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan guru pengajar ternyata masih banyak siswa kelas XI mendapat nilai yang tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Berdasarkan halterkait peneliti bekerja sama dengan guru pengajar seni musik berkolaborasi menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar bermain pianoklasik, peneliti juga mendapatkan data bahwa respon siswa sangat rendah seperti keaktifan, perhatian, dan kurangnya antusias. Sesuai dengan masalah tersebut peneliti akan memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi, dalam hal ini metode demonstrasi dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap permainan lagu "*Fur Elise*" di kelas musik populer. Dengan adanya keterlibatan kolaborasi dari penelitidan guru pengajar,dapat mengidentifikasi strategi yang lebih efektif untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan permainan dan respon mereka. Selain itu penggunaan variasi dalam pendekatan pengajaran, seperti mengintegrasikan elemen permainan yang menarik atau memberikan umpan balik yang membangun,juga dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Dan karena guru pamong pernah menggunakan metode audio visual, membaca secara langsung dan metode demosntrasi tersebut secara singkat, Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti memilih judul Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan kemampuan bermain piano klasik dalam lagu fur elise oleh siswa kelas XI SMK negeri 3 Sukawati.

Kemampuan

Kemampuan adalah suatu hal yang memang sudah ada didalam diri sejak dari lahir dan bisa disebut juga sebagai potensi. Pendapat dari Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati mendefinisikan suatu kemampuan adalah keefektifan dari seseorang melakukan suatu pekerjaan secara efektif atau efisien. Pendapat dari Mohammad Zain, yaitu kemampuan adalah suatu kemampuan, kecakapan dan kekuatan kita berusaha pada diri sendiri (Poerwadarminta, 1985:628) Dikemukakan oleh Depdikbud (2001:707) Kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Relevansi dari sumber yang digunakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu hal yang sudah ada sejak kecil, yang bisa disebut juga suatu keefektifan, kemampuan, kecakapan, dan kekuatan pada saat melakukan aktifitas atau pekerjaan dengan diri sendiri. Relevansi dari sumber yang digunakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu hal yang sudah ada sejak kecil, yang bisa disebut juga suatu keefektifan, kemampuan, kecakapan, dan kekuatan pada saat melakukan aktifitas atau pekerjaan dengan diri sendiri.

Model Pembelajaran

Khususnya bagi guru dalam pendidikan istilah model pembelajaran tidak asing lagi terdengar. Karena didalam proses belajar mengajar guru sering kali memakai model pembelajaran yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar. Dan banyak juga guru yang memberikan makna sama antara model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran. Ngalimun (2016:24) dalam buku strategi dan model pembelajaran, menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Model pembelajaran tersebut merupakan suatu rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merencanakan bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya, ungkapan dari joyce & weil (dalam Rusman, 2014:133). Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman pembelajaran yang

sangat penting dan melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis mulai dari perencanaan penentuan bahan-bahan pelajaran sampai dengan membimbing pelajaran di kelas untuk tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Sanjaya (2010:147) dalam buku strategi pembelajaran menyebutkan “metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu metode punya peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Menurut peneliti bahwa pada metode adalah suatu cara yang digunakan secara teratur untuk menyampaikan materi dalam suatu proses agar bisa tercapai baik dengan tujuan yang ditetapkan.

Tampubolon 2019 pada buku metode pembelajaran, mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah “suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran”. Aqib (2008) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah “sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjelaskan fungsinya merupakan alat mencapai tujuan pembelajaran”. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahap tertentu. Dalam pemilihan metode oleh masing-masing guru adapula yang sama, tetapi teknik dalam penggunaan metode tersebut berbeda. Menurut pangewa metode pembelajaran adalah “kegiatan yang dipilih oleh dosen/guru, dalam proses pembelajaran, yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa menuju ketercapaiannya tujuan intruksional tertentu”.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau proses dimana seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran sangatlah banyak dan beraneka ragam. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dibanding dengan metode lain. Dalam pembelajaran pendidik sering kali menggunakan metode secara variasi (Budiningsih, 2005:43).

Menurut Syah (2000:208), dalam bukunya psikologi pendidikan dengan suatu pendekatan baru, metode adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Model Pembelajaran Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau cara kerja sesuatu. Entah itu berupa benda sebenarnya atau suatu model. Hal-hal lain yang dapat dipertunjukkan adalah cara menggunakan alat atau serangkaian percobaan yang terakhir ini dilakukan bila alat-alat yang digunakan itu jumlahnya tidak memadai atau percobaan itu mengandung hal-hal yang berbahaya atau ada alat yang mudah pecah. Dalam metode ini antara lain dapat dikembangkan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip atau prosedur dan mengomunikasikannya kepada siswa-siswa lain. Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru atau siswa yang sudah dilatih sebelumnya. Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode Demonstrasi ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajar yang relevan dengan pokok bahasan yang disajikan. Metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan – bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan, proses maupun hal – hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi ini siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini

pengajaran yang terlibat dalam proses metode demonstrasi adalah memainkan piano klasik dalam lagu *Fur Elise*.

Fur Elise

Dikutip dari De Larusicana (2022), *Fur Elise* adalah sebuah lagu yang diciptakan dan diaransemen langsung oleh sang Ludwig Van Beethoven yaitu merupakan seorang pianis ternama di dunia. Salah satu komponis yang karyanya hingga kini masih dimainkan maupun dipelajari adalah Ludwig Van Beethoven. Ludwig Van Beethoven atau biasa disebut Beethoven merupakan komponis yang berasal dari Jerman, lahir pada 16 Desember 1770 di Bonn, Jerman, *Beethoven* hidup pada transisi periode musik klasik menuju periode musik romantik. Sempat mengalami gangguan pendengaran sehingga pada akhirnya kehilangan indra pendengaran, tidak mematahkan semangat Beethoven untuk terus berkarya dalam dunia musik. *Fur Elise* merupakan salah satu karya Beethoven yang terkenal, ditulis sekitar tahun 1810. Musisi dan pakar musik yang mengenal *Fur Elise* ingin mengetahui siapa yang dimaksud Elise dalam lagu tersebut, dan pada abad ke-18 dan 19 lagu ini diakui sebagai musik paling romantis di Eropa yang mengandung unsur seni Romawi. Dalam waktu tertentu, sehabis Beethoven menutup usianya lagu ini baru dipublikasikan sebagai akibatnya perihal apa lagu ini tak ada kejelasannya entah darimana ia menerima ide lagu ini. Terdapat 3 karakter yang diramalkan adalah Elise dalam karya Beethoven, yaitu Elizabeth Roeckel, Therese Malfatti dan Elise Barenfeld. Di antara tiga perempuan yang bergelut di dunia musik, Therese Malfatti adalah yang paling bisa diandalkan sepanjang sejarah.

Didalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik, berbagai model yang biasanya guru terapkan dalam pembelajaran yang relevan dalam situasi kelas tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Ngalimun (2016:26) fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Juliantari & Rasmini (2013:47) dalam buku faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu: “model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran”. Dari hal tersebut di atas, dapat ditegaskan bahwa fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman perencanaan pembelajaran bagi guru serta melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar pada diri siswa. Pada metode demonstrasi menuntut siswa agar aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa memperhatikan secara langsung bahan pelajaran yang dijelaskan secara langsung oleh guru, dengan begitu siswa dapat memiliki kemampuan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan dan pada akhirnya siswa dapat meyakini kebenaran materi pembelajaran. Metode demonstrasi dinilai kurang efektif karena dalam tahap persiapan dan pelaksanaan, memerlukan beberapa persiapan yang lebih matang dan teliti, dalam hal ini apabila terjadi kurangnya persiapan akan mengakibatkan proses demonstrasi menjadi gagal, serta dalam pelaksanaannya perlu kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dan penerapannya menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau cara kerja sesuatu. Entah itu berupa benda sebenarnya atau suatu model. Hal-hal lain yang dapat dipertunjukkan adalah cara menggunakan alat atau serangkaian percobaan yang terakhir ini dilakukan bila alat-alat yang digunakan itu jumlahnya tidak memadai atau percobaan itu mengandung hal-hal yang berbahaya atau ada alat yang mudah pecah. Dalam metode ini antara lain dapat dikembangkan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip atau prosedur dan

mengomunikasikannya kepada siswa-siswa lain. Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru atau siswa yang sudah dilatih sebelumnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Musik SMK Negeri 3 Sukawati dengan jumlah 12 orang. Pada penelitian ini data dikumpulkan berdasarkan informasi dan praktek tentang permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* yang dimana data tersebut merupakan hasil dari kemampuan siswa pada mata pelajaran PIP (Praktek Instrumen Pokok). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Sugiyono dalam (Widhiastuti, 2022:35) menjelaskan bahwa metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan *statistic*. Sumber data dari penelitian ini diambil dari study kasus penelitian kesekolah SMK Negeri 3 Sukawati Gianyar pada kejuruan seni musik populer, khususnya dalam mata pelajaran PIP.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan suatu data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014:308). Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi dan metode test. Umar (2011) dalam bukunya metode penelitian, menjelaskan tentang instrument observasi yang digunakan dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya. Dalam penelitian ini terdapat tiga aspek yang dapat dilihat dalam mengamati respon siswa pada pembelajaran Praktek Instrumen Pokok materi permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* yaitu: 1). Kekatifan siswa pada saat praktek pembelajaran, 2). Keantusiasan siswa pada saat pembelajaran, 3). Ketegasan teknik pada saat memainkan piano klasik dalam lagu *fur elise*. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu serangkaian tugas atau tes praktek yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. (Nurkencana dan Sunartana, 1990: 34). Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dan respon siswa didalam memahami dan mempraktekan permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi.

Teknik analisis data adalah suatu atausebuah metode yang digunakan untuk mengolah data yang didapat, sehingga mendapatkan hasil akumulasi yang lebih mudah dimengerti. Pada penelitian ini data yang masih mentah dirumuskan menggunakan *statistic deskriptif* untuk mendapatkan hasil akhir dari sebah data yang didapatkan. Adapun langkah-langkah pada metode ini yaitu: 1). Menentukan Skor Maksimal Ideal (SIM), 2). Mengubak Skor Mentah Menjadi Skor Standar, 3). Menentukan Kriteria Predikat, 4). Mencari Rata-Rata, 5). Dan Analisis Respon Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Observasi Pra-Siklus

Pada pembelajaran Praktek Instrumen Pokok sebelumnya diketahui kelas XI kejuruan musik populer mempunyai nilai rata-rata yang rendah pada praktik memainkan piano klasik dengan lagu *fur elise* dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Siswa kelas XI musik berjumlah 12 orang siswa, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. adapun data hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode demonstrasi sebagai berikut.

Tabel 1. Data Pra-Siklus Hasil Belajar Siswa Kelas XI Musik Populer SMK Negeri 3 Sukawati Gianyar Sebelum Menggunakan Metode Demonstrasi

No	Nama	Aspek penilaian			Skor		Ket
		A	B	C	Mentah	Standar	
1	Pande Putu Juliantara	2	3	3	8	66	Kurang
2	Ni Putu Shandiyagita Mila Putri	2	3	2	7	58	Kurang
3	Anastasya Adhara Putri Situmorang	3	2	2	7	58	Kurang
4	Putu Prabu Satvika Daneswara	3	2	3	8	66	Kurang
5	Ni Putu Pebriani	4	3	3	10	83	Cukup
6	Nahsya Angelica Wa'ang	3	3	3	9	75	Kurang
7	Ni Kadek Neta Wulandari Putri	4	3	4	10	83	Cukup
8	Ni Made Sinta Wati	2	2	3	7	58	Kurang
9	I Gusti Ngurah Wahyu Aryadinata	2	3	2	7	58	Kurang
10	I Ketut Erlangga Maha Wira	3	3	2	8	66	Kurang
11	Ni Made Dwi Ening Dangka Putri	3	3	2	8	66	Kurang
12	Ni Kadek Indah Pradnya Paramitha	2	2	3	7	58	Kurang
Jumlah						795	
Rata-Rata						66,25	

(Sumber: SMK Negeri 3 Sukawati, 15 Mei 2024)

Diketahui hasil tes kemampuan siswa pada pra siklus, berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 12 siswa kelas XI Musik SMK Negeri 3 sukawati yang mengikuti Praktik Instrumen Pokok (PIP) permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* dengan menggunakan metode demonstrasi pada pra siklus belum ditemukan ada siswa yang tuntas. Dari hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sehingga dari hasil pra-siklus perlu diadakan siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Kriteria Predikat Pra-siklus Pada Pembelajaran PIP (Praktik Instrumen Pokok) Bermain Piano Klasik Dalam Lagu *Fur Elise* Sebelum Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Sukawati Tahun Ajaran 2023/2024

No	Skor Standar	Predikat	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	83	Baik	2	16,6%	Tuntas
2	75	Cukup	1	8,3%	Belum Tuntas
3	66	Kurang	4	33,3%	Belum Tuntas
4	58	Kurang	5	41,6%	Belum Tuntas

Adapun data respon siswa pada pra siklus sebagai berikut:

Tabel 3. Data Pra-Siklus Hasil Respon Siswa Kelas XI Musik Populer SMK Negeri 3 Sukawati Dalam Permainan Piano Klasik Dalam Lagu *Fur Elise* Tahunan Ajaran 2023/2024

No	Nama	Aspek Penilaian			Skor Mentah	Skor Standar	Predikat
		Keaktifan	Keantusiasaan	Ketegasan teknik			
1	Pande Putu Juliantara	3	3	2	8	66	Kurang
2	Ni Putu Shandiyagita Mila Putri	3	2	2	7	58	Kurang
3	Anastasya Adhara Putri Situmorang	3	2	2	7	58	Kurang
4	Putu Prabu Satvika Daneswara	3	2	2	7	58	Kurang
5	Ni Putu Pebriani	3	4	3	10	83	Cukup
6	Nahsya Angelica Wa'ang	3	3	3	9	75	Kurang

No	Nama	Aspek Penilaian			Skor Mentah	Skor Standar	Predikat
		Keaktifan	Keantusiasaan	Ketegasan teknik			
7	Ni Kadek Neta Wulandari Putri	3	4	4	11	91	Sangat baik
8	Ni Made Sinta Wati	3	3	2	8	66	Kurang
9	I Gusti Ngurah Wahyu Aryadinata	3	3	2	8	66	Kurang
10	I Ketut Erlangga Maha Wira	3	3	3	9	75	Kurang
11	Ni Made Dwi Ening Dangka Putri	3	3	2	8	66	Kurang
12	Ni Kadek Indah Pradnya Paramitha	3	2	2	7	58	Kurang
Jumlah						820	
Rata-Rata						68,3	

(Sumber : Penelitian SMK Negeri 3 Sukawati, 15 Mei 2024)

Pada pengamatan awal yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 mei 2024 pada pukul 10.00 wita, diketahui kemampuan siswa di kelas XI Musik sangatlah beragam, namun kebanyakan dari siswa kelas XI Musik Populer mendapatkan nilai atau skor standar masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80 dengan predikat kurang. Berdasarkan pada data tersebut siswa SMK Negeri 3 sukawati kelas XI Musik tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 12 orang berda pada tingkat ketuntasan yang kurag, dengan presentase ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Predikat Pra-Siklus Pada Pembelajaran PIP (Praktik Instrumen Pokok) Bermain Piano Klasik Dalam Lagu *Fur Elise* Sebelum Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Sukawati Tahun Ajaran 2023/2024

No	Skor Standar	Predikat	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	91	Cukup	1	8,3%	Tuntas
2	83	Kurang	1	8,3%	Tuntas
3	66	Kurang	4	33,3%	Belum Tuntas
4	58	Kurang	4	33,3%	Belum Tuntas

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dalam memperkuat data yang diperoleh. Deskripsi hasil siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 5 juni 2024 pada pukul 10.00 wita, dengan diadakan pembelajaran metode demosntrasi dalam memainkan piano klasik dalam lagu *Fur Elise*. Adapun tahapan kegiatan dalam kelas yang sudah disesuaikan dengan pedoman demi tercapainya hasil yang diharapkan.

Hasil Analisis Tes Siklus I

Pada siklus I diadakan tes, dimana siswa memainkan piano klasik dalam lagu *Fur Elise* yang telah dipelajari sebelumnya. Adapun hasil tes siklus I pada siswa kelas XI Musik Populer SMK Negeri 3 Sukawati sebagai berikut:

Tabel 5. Data Nilai Kemampuan Siswa Kelas XI Musik Populer SMK Negeri 3 Sukawati Dalam Pelajaran PIP (Praktik Instrument Pokok) Dalam Memainkan Piano Klasik Dalam Lagu *Fur Elise* Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siklus I

No	Nama	Aspek Penilaian			Skor		Ket
		A	B	C	Mentah	Standar	
1	Pande Putu Juliantara	2	3	3	8	66	Kurang
2	Ni Putu Shandiyagita Mila Putri	2	3	3	8	66	Kurang
3	Anastasya Adhara Putri Situmorang	3	3	3	9	75	Cukup
4	Putu Prabu Satvika Daneswara	3	2	3	8	66	Kurang
5	Ni Putu Pebriani	4	4	3	11	91	Sangat Baik
6	Nahsya Angelica Wa'ang	3	3	3	9	75	Cukup
7	Ni Kadek Neta Wulandari Putri	4	4	3	11	91	Sangat Baik
8	Ni Made Sinta Wati	3	3	3	9	75	Cukup
9	I Gusti Ngurah Wahyu Aryadinata	3	2	3	8	66	Kurang
10	I Ketut Erlangga Maha Wira	3	3	3	9	75	Cukup
11	Ni Made Dwi Ening Dangka Putri	3	3	4	10	83	Cukup
12	Ni Kadek Indah Pradnya Paramitha	2	3	3	8	66	Kurang
Jumlah						895	
Rata-Rata						74,5	

(Sumber : SMK Negeri 3 Sukawati, 13 Juni 2024 Pukul 10.00 WITA)

Diketahui hasil tes kemampuan siswa pada siklus I yaitu dengan jumlah skor mentah 108 dan standar 895, dan rata-rata jumlah skor kemampuan siswa pada siklus I yaitu 74,5. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 12 siswa kelas XI musik populer SMK Negeri 3 Sukawati yang mengikuti pembelajaran praktek instrument pokok (PIP) permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* dengan menggunakan metode demonstrasi, pada siklus I ini ditemukan 2 orang siswa yang tuntas dengan nilai 91 dan 1 orang dengan nilai 83 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 9 orang siswa yang tuntas dengan nilai 66 dan 75 lainnya cukup dan ada yang kurang. Dengan presentase ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Predikat Siklus I Pada Pembelajaran PIP (Praktik Instrumen Pokok) Bermain Piano Klasik Dalam Lagu *Fur Elise* Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Sukawati Tahun Ajaran 2023/2024

No	Skor Standar	Predikat	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	91	Sangat Baik	2	16,6%	Tuntas
2	83	Baik	1	8,3%	Tuntas
3	75	Cukup	4	33,3%	Belum Tuntas
4	66	Kurang	5	41,6%	Belum Tuntas

Berdasarkan presentasi diatas, pada permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* menggunakan metode demonstrasi belum bisa dikatakan tuntas atau berhasil, dikarenakan pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai 80 ke atas hanya berjumlah 3 orang siswa dari total keseluruhan siswa kelas XI musik SMK Negeri 3 Sukawati. Sehingga dari hasil tes siklus I perlu diadakan siklus II.

Hasil Observasi Respon Siswa Siklus I

Hasil observasi respon peserta didik pada siklus I di peroleh dari pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran praktik instrument pokok (PIP) dalam materi permainan piano klasik dalam lagu *fur elise*, menggunakan metode demonstrasi pada kelas XI SMK Negeri 3 Sukawati. Adapun hasil penilaian respon peserta didik sebagai berikut:

Tabel 7. Data Hasil Pengamatan Respon Siswa Kelas XI Musik SMK Negeri 3 Sukawati dalam Pembelajaran Praktik Instrumen Pokok (PIP) Permainan Piano Klasik Dalam Lagu *Fur Elise* Tahun Ajaran 2023/2024 Pada Siklus I

No	Nama	Aspek Penilaian			Skor Mentah	Skor Standar	Predikat
		Keaktifan	Keantusiasaan	Ketegasan teknik			
1	Pande Putu Juliantara	3	3	3	9	75	Cukup
2	Ni putu shandiyagita mila putri	3	3	2	8	66	Kurang
3	Anastasya adhara putri situmorang	4	3	3	10	83	Baik
4	Putu prabu satvika daneswara	3	3	3	9	75	Cukup
5	Ni putu pebriani	3	4	4	11	91	Sangat baik
6	Nahsya angelica wa'ang	3	4	3	10	83	Baik
7	Ni kadek neta wulandari putri	3	4	4	11	91	Sangat baik
8	Ni made sinta wati	3	4	3	10	83	Baik
9	I gusti ngurah wahyu aryadinata	3	3	3	9	75	Cukup
10	I ketut erlangga maha wira	4	3	2	9	75	Cukup
11	Ni made dwi ening dangka putri	3	4	3	10	83	Baik
12	Ni kadek indah pradnya paramitha	3	3	2	8	66	Kurang
Jumlah						946	
Rata-Rata						78,8	

(Sumber : penelitian SMK Negeri 3 Sukawati)

Berdasarkan pada tabel observasi siklus I diatas dapat disimpulkan keaktifan peserta didik dalam mempelajari permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* beberapa siswa cukup aktif, keantusiasan pada peserta didik dalam mempelajari permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* masih kurang, ketegasan Teknik dalam permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* para siswa masih kurang.

Adapun hasil kriteria predikat respon siswa pada Praktek Instrumen Pokok (PIP) permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* sebagai berikut.

Tabel 8. Kriteria Predikat Siklus I Pada Respon Siswa Pembelajaran PIP (Praktek Instrumen Pokok) Bermain Piano Klasik Dalam Lagu *Fur Elise* Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Sukawati Tahun Ajaran 2023/2024

No	Skor Standar	Predikat	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	91	Sangat Baik	2	16,6%	Tuntas
2	83	Baik	4	33,3%	Tuntas
3	75	Cukup	4	33,3%	Belum Tuntas
4	66	Kurang	2	16,6%	Belum Tuntas

Berdasarkan presentasi diatas pada pembelajaran Praktek Instrumen Pokok (PIP) memainkan piano klasik dalam lagu *fur elise* menggunakan metode demonstrasi diketahui 2 orang siswa mendapat nilai 91 dan 1 orang siswa mendapatkan nilai 83 yang dimana bisa dikatakan tuntas, karena sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Dan 9 orang siswa nilainya masih dibawah KKM. Respon siswa pada siklus I masih kurang yang tuntas yakni 50% dari seluruh siswa.

Refleksi Siklus I

Refleksi yaitu melihat suatu kekurangan yang dilaksanakan oleh guru untuk melihat kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada suatu tindakan atau tindakan sebelumnya (Arikunto, 2014:16). Refleksi pada siklus I didasari oleh hasil atau sumber data yang dilaksanakan pada kegiatan tindakan kelas pada siklus I. data yang sudah diperoleh akan ditinjau kembali sebagai dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya. Adapun kekurangan yang ada pada siklus I yaitu sebgaiian dari siswa belum terlalu memahami tentang konsep metode demonstrasi, penerapan dan penjelasan tentang metode demonstrasi masih belum optimal.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I perlu adanya perbaikan dan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu peneliti akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti menjelaskan lebih mendalam tentang metode demonstrasi, peneliti menjelaskan lebih dalam tentang permainan lagu *fur elise*.

Siklus II

Berdasarkan data yang didapat dari siklus I, tentu pada siklus II akan lebih disempurnakan untuk memperoleh data yang lebih baik. Maka tahapan yang dilakukan pada siklus II pada hari kamis tanggal 13 juni 2024 pada pukul 10.00 wita. meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

Hasil tes siklus II

Pelaksanaan siklus II disesuaikan dengan rencana siklus I dengan adanya perbaikan dan optimal. Perbaikan didasarkan dengan hasil refleksi pada siklus I. adapun tabel hasil tes siklus II sebagai berikut:

Tabel 9. Data Nilai Kemampuan Siswa Kelas XI Musik SMK Negeri 3 Sukawati Materi Permainan Piano Klasik Dalam Lagu *Fur Elise* Dengan Metode Demonstrasi Pada Siklus II

No	Nama	Aspek penilaian			Skor		Ket
		A	B	C	Mentah	Standar	
1	Pande Putu Juliantara	4	3	3	10	83	Baik
2	Ni Putu Shandiyagita Mila Putri	3,5	3	3	9,5	79,1	Cukup
3	Anastasya Adhara Putri Situmorang	4	4	3	11	91	Sangat Baik
4	Putu Prabu Satvika Daneswara	4	3	4	11	91	Sangat Baik
5	Ni Putu Pebriani	4	4	3	11	91	Sangat Baik
6	Nahsya Angelica Wa'ang	3	3	4	10	83	Baik
7	Ni Kadek Neta Wulandari Putri	4	4	3	11	91	Sangat Baik
8	Ni Made Sintia Wati	4	3	3	10	83	Baik

No	Nama	Aspek penilaian			Skor		Ket
		A	B	C	Mentah	Standar	
9	I Gusti Ngurah Wahyu Aryadinata	4	3	4	11	91	Sangat Baik
10	I Ketut Erlangga Maha Wira	4	3	4	11	91	Sangat Baik
11	Ni Made Dwi Ening Dangka Putri	4	4	3	11	91	Sangat Baik
12	Ni Kadek Indah Pradnya Paramitha	3	3	3,5	10	79,1	Cukup
Jumlah						1.044,2	
Rata-Rata						87,01	

(Sumber: Penelitian SMK Negeri 3 Sukawati, 13 juni 2024)

Tabel 10. Kriteria Predikat Siklus II Pada Penerapan Metode Demonstrasi Pada Permainan Piano Klasik Dalam Lagu *Fur Elise* Siswa Kelas XI Musik Populer SMK Negeri 3 Sukawati Tahun Ajaran 2023/2024

No	Skor Standar	Predikat	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	91	Sangat Baik	7	58,3%	Tuntas
2	83	Baik	3	25%	Tuntas
3	79,1	Cukup	2	16,6%	

Bedasarkan presentase diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dari hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sukawati, sebanyak 7 orang siswa dengan presentase 58,3% mendapat predikat Sangat Baik, Dengan hasil yang didapatkan 91, dan sebanyak 3 orang siswa dengan presentase 25% mendapat predikat Baik, Dengan hasil yang didapat 83. maka penerapan model pembelajaran metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa memainkan piano klasik dalam lagu *fur elise* dapat dikatakan berhasil dimana 75% ke atas dari total keseluruhan siswa mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 80. Berpacu dengan indikator keberhasilan apabila nilai siswa diatas KKM sebesar 80 maka penelitian ini dapat dihentikan.

Tabel 11. Hasil Respon Siswa Kelas XI Musik SMK Negeri 3 Sukawati Dalam Mata Pelajaran PIP (Praktik Instrument Pokok) Pada Permainan Piano Klasik Dalam Lagu *Fur Elise* Pada Siklus II

No	Nama	Aspek Penilaian			Skor Mentah	Skor Standar	Predikat
		Keaktifan	Keantusiasaan	Ketegasan Teknik			
1	Pande Putu Juliantara	4	4	3	11	91	Sangat baik
2	Ni Putu Shandiyagita Mila Putri	3	3	3	9	75	Cukup
3	Anastasya Adhara Putri Situmorang	4	4	3	11	91	Sangat Baik
4	Putu Prabu Satvika Daneswara	4	4	3	11	91	Sangat Baik
5	Ni Putu Pebriani	3	4	4	11	91	Sangat Baik
6	Nahsya Angelica Wa'ang	3	4	4	11	91	Sangat Baik
7	Ni Kadek Neta Wulandari Putri	3	4	4	11	91	Sangat Baik

No	Nama	Aspek Penilaian			Skor Mentah	Skor Standar	Predikat
		Keaktifan	Keantusiasaan	Ketegasan Teknik			
8	Ni Made Sinta Wati	3	3	3	9	75	Cukup
9	I Gusti Ngurah Wahyu Aryadinata	4	3	3	10	83	Baik
10	I Ketut Erlangga Maha Wira	3	4	3	10	83	Baik
11	Ni Made Dwi Ening Dangka Putri	3	4	4	11	91	Sangat Baik
12	Ni Kadek Indah Pradnya Paramitha	3	3	3	9	75	Cukup
Jumlah						1.028	
Rata-Rata						85,66	

(sumber: penelitian SMK Negeri 3 Sukawati, 13 juni 2024)

Berdasarkan pada tabel observasi siklus I diatas dapat disimpulkan keaktifan peserta didik dalam mempelajari permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* beberapa siswa sudah aktif, keantusiasan pada peserta didik dalam mempelajari permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* sangat baik, ketegasan Teknik dalam permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* para siswa sudah cukup baik tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang.

Adapun hasil kriteria predikat respon siswa pada Praktik Instrumen Pokok (PIP) permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* sebagai berikut.

Tabel 12. Kriteria Predikat Siklus I Pada Respon Siswa Pembelajaran PIP (Praktek Instrumen Pokok) Bermain Piano Klasik Dalam Lagu *Fur Elise* Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Sukawati Tahun Ajaran 2023/2024

No	Skor Standar	Predikat	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	91	Sangat Baik	7	58,3%	Tuntas
2	83	Baik	2	16,6%	Tuntas
3	75	Cukup	3	25%	Belum Tuntas

Refleksi Siklus II

Dengan dilakukan proses perbaikan didasari oleh hasil evaluasi dari siklus I, maka pada tindakan pada siklus II adanya kenaikan yang signifikan. Dimana dari 12 orang peserta didik yang mendapatkan nilai KKM yaitu 80 ke atas sebanyak 10 orang atau 83,33% dari jumlah siswa yang diindikasikan tuntas. Pada kegiatan siklus II peserta didik sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar dan respon yang sangat baik, maka dapat diartikan bahwa melalui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan dalam memainkan piano klasik dalam lagu *fur elise* pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sukawati.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Penerapan model pembelajaran metode demonstrasi permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil dari pra-siklus peningkatan hasil belajar yaitu 66,25%, untuk respon siswa 68,3%. Hasil dari siklus I pada peningkatan pembelajaran yaitu 74,5%, dan untuk respon siswa 78,8%. Hasil dari siklus II pada peningkatan hasil belajar yaitu 86,33% dan untuk respon siswa 85,66%. Yang berarti nilai siswa dapat dikatakan sudah berada di atas KKM. hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Perbandingan Hasil Nilai Pra-Siklus, Siklus I, Dan Siklus II Pada Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Permainan Piano Klasik Dalam Lagu *Fur Elise* Siswa Kelas XI Musik SMK Negeri 3 Sukawati Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama	PS	SI	SII	Keterangan
1	Pande Putu Juliantara	66	66	83	Meningkat
2	Ni Putu Shandiyagita Mila Putri	58	66	75	Meningkat
3	Anastasya Adhara Putri Situmorang	58	75	91	Meningkat
4	Putu Prabu Satvika Daneswara	66	66	91	Meningkat
5	Ni Putu Pebriani	83	91	91	Meningkat
6	Nahsya Angelica Wa'ang	75	75	83	Meningkat
7	Ni Kadek Neta Wulandari Putri	83	91	91	Meningkat
8	Ni Made Sinta Wati	58	75	83	Meningkat
9	I Gusti Ngurah Wahyu Aryadinata	58	66	91	Meningkat
10	I Ketut Erlangga Maha Wira	66	75	91	Meningkat
11	Ni Made Dwi Ening Dangka Putri	66	83	91	Meningkat
12	Ni Kadek Indah Pradnya Paramitha	58	66	75	Meningkat
Jumlah		795	895	1.036	
Rata-Rata		66,25	74,5	86,33	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil kemampuan siswa, adanya peningkatan dari pra siklus, Siklus I dan siklus II, yang artinya penerapan metode demonstrasi dalam permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* oleh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sukawati ini berhasil dilaksanakan.

Tabel 14. Perbandingan Hasil Respon Siswa Nilai Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II Pada Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Permainan Piano Klasik Dalam Lagu *Fur Elise* Siswa Kelas XI Musik SMK Negeri 3 Sukawati Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama	PS	SI	SII	Keterangan
1	Pande Putu Juliantara	66	75	91	Meningkat
2	Ni Putu Shandiyagita Mila Putri	58	66	79,1	Meningkat
3	Anastasya Adhara Putri Situmorang	58	83	91	Meningkat
4	Putu Prabu Satvika Daneswara	58	75	91	Meningkat
5	Ni Putu Pebriani	83	91	91	Meningkat
6	Nahsya Angelica Wa'ang	75	83	91	Meningkat
7	Ni Kadek Neta Wulandari Putri	91	91	91	Meningkat
8	Ni Made Sinta Wati	66	83	75	Meningkat
9	I Gusti Ngurah Wahyu Aryadinata	66	75	83	Meningkat
10	I Ketut Erlangga Maha Wira	75	75	83	Meningkat
11	Ni Made Dwi Ening Dangka Putri	66	83	91	Meningkat
12	Ni Kadek Indah Pradnya Paramitha	58	66	79,1	Meningkat
Jumlah		820	946	1.044,2	
Rata-Rata		68,3	78,8	87,01	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari respon siswa, adanya peningkatan dari pra siklus, Siklus I dan siklus II, yang artinya penerapan metode demonstrasi dalam permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* oleh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sukawati ini berhasil dilaksanakan.

Pembahasan

Berdasarkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam permainan piano klasik dalam lagu *fur elise* siswa kelas XI Musik SMK Negeri 3 Sukawati tahun ajaran 2023/2024 mendapatkan informasi awal yang dilakukan kepada siswa kelas XI Musik dan guru pengajar yang mengikuti pembelajaran PIP piano klasik dalam lagu *fur elise*, hasil yang ditunjukkan adalah seluruh siswa belum mampu mencapai ketuntasan minimal KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan namun nilai siswa masih berada dibawah KKM dan hasil yang ditunjukkan 2 orang siswa dengan presentase (16,6%) predikat sangat baik, 1 orang siswa dengan presentase (8,3%) dengan predikat baik, dan 9 orang siswa mendapat predikat kurang dengan presentase (33,3%) dan (41,6%). dengan rata-rata nilai 74,5 yang termasuk kategori kurang. Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan karena jumlah siswa yang tuntas sudah melebihi 80% dari KKM, hasil yang didapat yaitu sebanyak 7 orang siswa dengan jumlah presentase (58,3%) mendapat predikat sangat baik, 3 orang siswa dengan jumlah presentase (25%) mendapat predikat baik, dan 2 orang siswa dengan presentase (16,6%) mendapat predikat cukup. Dengan hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bermain piano klasik dalam lagu *fur elise* kelas XI Musik Populer SMK Negeri 3 Sukawati dikatakan berhasil dan penelitian dapat dihentikan.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PIP (Praktik Instrumen Pokok) memainkan piano klasik dalam lagu *fur elise* siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sukawati tahun ajaran 2023/2024. Penduduk Indonesia telah mencapai 275,36 juta jiwa pada Juni 2022, tetapi hanya 6,41% yang telah menempuh pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan adalah proses untuk mencapai tujuan tertentu melalui pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan. Pendidikan seni, seperti musik, meningkatkan kreativitas siswa dan sensitivitas terhadap perubahan sosial. Musik klasik lahir dari budaya Eropa dan memainkannya dengan piano memerlukan pemahaman teori musik yang kuat. SMK Negeri 3 Sukawati di Bali adalah satu-satunya SMK seni yang fokus pada seni musik, terutama instrumen piano. Sebuah lagu klasik yang sering dimainkan, *Fur Elise* oleh Ludwig Van Beethoven, diciptakan oleh Beethoven sebagai ekspresi perasaannya. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PIP (Praktek Instrumen Pokok) memainkan piano klasik dalam lagu *fur elise* siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sukawati tahun ajaran 2023/2024. Terbukti dari peningkatan nilai siswa dari prasiklus dengan mendapat nilai kurang, dengan adanya hal tersebut karena siswa kesulitan dan kurang memahami materi yang dikarenakan metode yang kurang pas atau kurang tepat. Kemudian adanya peningkatan pada siklus I dengan penerapan metode demonstrasi sehingga menjadi 2 orang siswa, namun masih belum memenuhi indikator keberhasilan, selanjutnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas bertambah 9 orang siswa pada siklus II dengan lebih mengoptimalkan metode demonstrasi, dengan demikian pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan. Respon siswa pada saat dilakukan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PIP (Praktek Instrumen Pokok) memainkan piano klasik dalam lagu *fur elise* siswa kelas XI SMK Negeri 3 Sukawati tahun ajaran 2023/2024. Terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus I yakni sebesar 78,8% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85,6% jumlah respon siswa yang memiliki respon baik. Pada kegiatan penelitian siswa antusias terhadap pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi, siswa menjadi lebih aktif.

Saran

Sekolah diharapkan mempublikasikan hasil penelitian ini yang berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bermain Piano Klasik Lagu Für Elise Oleh Siswa Kelas XI Kejuruan Musik Populer SMK Negeri 3 Sukawati". Hal ini penting agar hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan motivasi bagi guru lain dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai, khususnya dalam bermain piano klasik pada lagu Für Elise. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah metode demonstrasi, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memainkan piano klasik lebih baik dibandingkan metode pembelajaran sebelumnya. Siswa juga diharapkan lebih aktif selama proses pembelajaran. Dengan metode demonstrasi, siswa dipacu untuk lebih aktif dalam mengamati dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperhatikan indikator-indikator yang belum ada pada penelitian ini, sehingga metode yang diterapkan dapat lebih optimal. Selain itu, perpustakaan sekolah harus memiliki hasil dari penelitian ini sebagai arsip, baik untuk kepentingan individu maupun kelompok. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai motivasi atau masukan bagi guru dan peneliti dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, khususnya pada pelajaran PIP (Praktik Instrumen Pokok) memainkan piano klasik dalam lagu Fur Elise.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian jurnal ini. Dukungan dan kontribusi mereka sangat berharga bagi penulis. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan seni musik.

REFERENSI

- Andriyanto, G. K. (2018). Konsep Pembelajaran Piano: Sebuah Sumbangsih Pemikiran. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 1(1), 51–64.
- Aqib, Z. (2008). *Model-Model dan Strategi Pembelajaran Konsetektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Budiningsih. (2005). *Model Discovery Learning*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- De Larusicana, F. (2022). Estetika Musik Pada Struktur Melodi Fur Elise Karya Ludwig Van Beethoven. *Repertoar Journal*, 3(1), 56–62.
- Depdikbud. (2001). *Metode pembelajaran*. Jakarta: Balai pustaka.
- Juliantari, N. W. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor switching dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 231–246.
- Kusumawati, H. (2013). *Komposisi 1*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pessindo.
- Poerwadarminta. (1985). *Seminar Penulisan Bahan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Rismi, U. (2012). Musik dan Kecerdasan.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soehardjo, A. J. (2012). *Pendidikan seni : dari konsep sampai program*. Malang: Bayumedia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarko, H. (1985). *Seni Musik*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Supradewi, R. (2016). Otak , Musik, dan Proses Belajar. *Buletin Psikologi*, 18(2), 58–68.
- Surono, S. (2001). *Perkembangan Produksi dan Kebutuhan Beras serta Kebijakan Pemerintah untuk Melindungi Petani. Bunga Rampai Ekonomi Beras (Suryana dan Mardianto)*. Jakarta: LPEM-FEUI.

- Syah. (2000). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winata, D. A. (2015). *Pembelajaran Piano Klasik Untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro Music School Semarang*. Universitas Negeri Semarang.